BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu unsur utama dalam kehidupan manusia yang memiliki peranan vital dalam menentukan kualitas sumber daya manusia serta perkembangan suatu negara. Dengan pendidikan, seseorang tidak hanya mendapatkan ilmu dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai etika, sikap yang positif, dan kemampuan analisis kritis yang diperlukan dalam kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara. Pada dasarnya, pendidikan adalah upaya yang dirancang dengan sengaja untuk menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan murid untuk mengoptimalkan potensi mereka, baik dalam hal intelektual, emosional, maupun sosial. Oleh karena itu, pendidikan bertindak tidak hanya sebagai sarana untuk mentransferkan informasi tetapi juga sebagai proses yang mengembangkan karakter dan kepribadian seseorang agar bisa dibina dan mampu melayani masyarakat dan bangsa. (Pristiwanti. , 2022). Dalam dunia pendidikan di Indonesia, pendidikan Pancasila memiliki peran penting sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai dasar bangsa kepada generasi muda. Tujuan pendidikan Pancasila adalah untuk membentuk individu yang memiliki karakter, integritas moral, dan kesadaran akan bangsa, semuanya berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila yang mencakup spiritualitas, kemanusiaan, persatuan, pemerintahan demokratis, dan keadilan sosial.. Melalui pendidikan Pancasila, diharapkan para murid bisa mengerti dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memperkuat rasa identitas nasional dan memastikan persatuan bangsa, khususnya di tengah tantangan dari globalisasi. Dengan kata lain, pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran mengenai ideologi negara, tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter dan moral warga negara yang bertanggung jawab (Sumario, 2022).

Proses pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah sebaiknya dilakukan melalui kurikulum yang disusun dengan rapi untuk meningkatkan kemampuan murid. Kurikulum tidak hanya berperan sebagai panduan dalam penyampaian materi ajar, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk kompetensi, karakter, dan

keterampilan murid agar dapat menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum yang sesuai menjadi aspek penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Kurikulum yang berbasis kompetensi mengharuskan adanya kegiatan belajar yang aktif, partisipatif, dan fokus pada murid sehingga mereka dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta memiliki sikap dan karakter yang positif (Rahman, 2022). Menurut kurikulum yang berfokus pada kompetensi yang telah disempurnakan di tingkat satuan pendidikan, setiap orang memiliki potensi yang perlu dikembangkan (Hastiani dkk., 2023). Oleh karena itu, model pembelajaran yang ideal adalah yang dapat menggali kemampuan anak supaya terus kreatif dan berkembang. Namun, kenyataannya, praktik di lapangan belum mencerminkan pembelajaran yang bermakna. Para pendidik masih membutuhkan adaptasi, banyak guru yang belum siap menghadapi keadaan yang sedemikian beragam, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang berarti. Budaya pembelajaran yang mengharuskan murid duduk tenang dan mendengarkan informasi dari guru tampaknya telah ada sejak lama, sehingga mengenalkan perubahan menuju pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan menjadi cukup sulit.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap kegiatan belajar mengajar di SMPN 5 Baleendah, terungkap bahwa sekolah ini masih terbilang baru dengan usia yang belum lebih dari lima tahun. Kondisi ini membawa sejumlah tantangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan melibatkan partisipasi murid secara maksimal. Salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran adalah keterampilan kolaborasi. Dengan keterampilan ini, murid dapat belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi, bertukar pemikiran, serta menghargai perspektif orang lain saat menyelesaikan tugas secara kolektif. Model pembelajaran kolaboratif juga dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial murid selama proses pembelajaran (Labibah, 2025). Perkembangan pendidikan di abad ke-21 menuntut murid untuk memiliki berbagai keterampilan yang sesuai dengan kemajuan zaman. Kompetensi yang harus dikembangkan dalam pembelajaran era ini dikenal dengan istilah 4C, yaitu komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Salah satu keterampilan yang krusial untuk ditingkatkan adalah

kolaborasi atau kemampuan untuk bekerja sama, sebab keterampilan ini dapat membantu murid untuk lebih aktif dalam berinteraksi, bertukar ide, serta menyelesaikan tugas bersama dalam pembelajaran. Pentingnya keterampilan kolaborasi ini sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menekankan nilai-nilai gotong royong, komunikasi, dan kerjasama antara murid sebagai bagian dari pembentukan karakter Pelajar Pancasila (Hastiani dkk., 2023). Kondisi ini sesuai dengan situasi pembelajaran di SMPN 5 Baleendah yang masih membutuhkan pengembangan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif serta meningkatkan keterlibatan murid, khususnya dalam aspek kerjasama dan kolaborasi selama kegiatan belajar berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan model pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi aktif murid dan meningkatkan kemampuan kolaborasi selama proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya telah membahas penggunaan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Astri Fitriyani membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif jenis *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam pelajaran PKn. Selain itu, penelitian oleh Fikri (2025) menunjukkan bahwa teknik *Snowball Throwing* bisa meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar pelajaran Kewarganegaraan. Di sisi lain, penelitian dari labibah (2025) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran kolaboratif memberikan positif terhadap pengembangan keterampilan sosial murid dalam proses belajar mengajar. Dari beberapa penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode *Snowball Throwing* dan pendekatan pembelajaran kolaboratif memiliki potensi untuk menciptakan pembelajaran yang aktif serta meningkatkan keterlibatan murid. Namun, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi penerapan metode *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi murid dalam pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat SMP, khususnya melalui studi kasus di SMPN 5 Baleendah, masih tergolong sedikit. Oleh karena itu, studi ini memiliki nilai penting karena bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kemampuan kolaboratif di antara siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII SMPN 5 Baleendah.

B. Rumusan Masalah

Metode *Snowball Throwing* adalah suatu pendekatan yang menstimulasi partisipasi aktif murid dalam proses belajar, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Dengan demikian, penerapan model ini dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dipahami sebagai usaha guru untuk meningkatkan keseluruhan proses pembelajaran. Dengan menggunakan model ini, diharapkan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga dapat mengembangkan sikap dan keterampilan murid, sehingga pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat berlangsung secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keterampilan kolaboratif peserta didik di kelas VII SMPN 5 Baleendah?
2. Bagaimana penerapan metode *Snowball Throwing* pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII SMPN 5 Baleendah?
3. Bagaimana dampak penerapan metode *Snowball Throwing* terhadap keterampilan kolaboratif peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

1 Untuk memahami keadaan kemampuan kolaboratif murid di kelas VII SMPN 5 Baleendah
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan metode *Snowball Throwing* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII SMPN 5 Baleendah
3. Untuk mengidentifikasi penerapan metode *Snowball Throwing* terhadap kemampuan kolaboratif murid

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pendidikan, terutama yang berhubungan dengan penerapan metode *Snowball Throwing* untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi murid. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi rujukan atau sumber kajian

bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk menyelidiki model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Murid

Penelitian ini diharapkan bisa memacu partisipasi murid dalam kegiatan belajar dan membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik sehingga pencapaian belajar murid dapat mengalami kemajuan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pilihan kepada pengajar dalam menggunakan model pembelajaran yang lebih beragam, untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, inovatif, efisien, dan menggembirakan dalam proses belajar Pendidikan Pancasila.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran kepada sekolah untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menggunakan metode *Snowball Throwing* serta berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan penelitian di sektor pendidikan.

E. Definisi Operasional

Mencegah adanya variasi dalam pemahaman istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka di bawah ini disediakan definisi operasional sebagai batasan dari konsep penelitian:

1. Metode Snowball Throwing

Metode *Snowball Throwing* dalam studi ini, merupakan sebuah pendekatan pembelajaran kolaboratif yang menekankan partisipasi aktif dari murid melalui kegiatan merancang pertanyaan yang dituliskan di atas kertas. Kemudian, kertas tersebut dibentuk seperti bola dan dilemparkan kepada teman sekelas untuk dijawab. Pelaksanaan metode ini melalui beberapa langkah, yaitu penyampaian

materi oleh guru, pembentukan kelompok, pembuatan pertanyaan oleh murid, kegiatan melempar dan menjawab pertanyaan, serta diskusi untuk membahas jawaban yang didapat. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan murid dapat berkontribusi secara aktif, berani menyampaikan pertanyaan maupun pendapat, serta lebih memahami materi yang dipelajari.

2. Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebuah mata pelajaran yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada para murid, sehingga mereka dapat memahami, merasakan, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam penelitian ini dijalankan di kalangan murid kelas VII SMPN 5 Baleendah, sesuai dengan yang diterapkan di sekolah tersebut.

3. Keterampilan Kolaboratif

Keterampilan bekerja sama yang ditunjukkan dalam penelitian ini mencerminkan kemampuan murid saat kolaborasi dalam proses belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan metode *Snowball Throwing*. Keterampilan kolaboratif ini mencakup kemampuan murid untuk berkomunikasi, berkolaborasi dalam kelompok, berbagi ide, menghargai pandangan rekan, serta terlibat aktif dalam penyelesaian tugas bersama.